

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan diplomatik Indonesia dan Palestina merupakan sejarah panjang yang tidak bisa dihapus dari perjalanan hidup bangsa Indonesia. Palestina termasuk negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Indonesia. Melalui mufti besar Palestina Amin Al Husaini mengakui kemerdekaan Indonesia sebelum Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 yaitu pada tanggal 6 September 1944. Palestina termasuk kepada salah satu negara yang menghadiri Konferensi Antar Asia yang merupakan bagian dari 32 negara lainnya secara tidak langsung mengakui kemerdekaan Indonesia secara *de facto* pada saat itu¹.

Sejarah panjang Indonesia dan Palestina tidak berhenti disana, dalam perjalanan bersama Konferensi Asia Afrika (KAA) Indonesia di bawah pimpinan Presiden Sukarno menolak keras diikutsertakannya Israel dalam pertemuan tersebut. Selanjutnya pasca KAA, solidaritas negara anggota KAA saat itu semakin tinggi sehingga melalui forum tersebut Indonesia semakin keras mendukung kemerdekaan rakyat Palestina². Berlanjut kepada ajang *Games Of the New Emerging Forces* (Ganefo) di Jakarta tahun 1962 yang merupakan bentuk usaha Soekarno untuk mempererat persatuan negara-negara baru, dalam ajang

¹ Wildan.Fauzi Insan,Neni.Hasanah Nurmayanti “Diplomat dari Negeri Kata-Kata (Diplomasi Haji Agus Salim pada Inter Asian Relation Conference dan Komisi Tiga Negara) HISTORIA:Jurnal Pendidik dan Peneliti, Vol. 11 No. 2 April 2019 Halaman 116

² Mukthi.M.F “Sukarno dan Palestina”Media HISTORIA 12 Juli 2014 di akses pada 17 Juli 2021 melalui <https://historia.id/politik/articles/sukarno-dan-palestina-Dw5OP/page/1>

Ganefo ini Soekarno tidak mengundang Israel untuk ikut serta sebagai bentuk ketidakberpihakan Indonesia terhadap Israel dan bentuk dukungan terhadap Palestina.³ Dukungan berikutnya berupa bantuan yang diberikan Indonesia untuk pemugaran Masjid Al-Aqsa sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina dengan menyumbang sebesar 18.000 USD melalui Menteri Urusan Waqaf Kerajaan Yordania.⁴

Pada pemerintahan presiden Soeharto Indonesia tetap melanjutkan dukungan terhadap Palestina. Saat Palestina mendeklarasikan kemerdekaan pada 15 November 1988 disambut dengan suka cita dan diakui oleh Indonesia. Dilanjutkan dengan membuka hubungan diplomatik antara Indonesia dan Palestina pada tanggal 19 Oktober 1989.⁵ Selanjutnya yaitu dengan bergabungnya Indonesia ke dalam komite Al-Quds, seiring dengan komitmen Indonesia mendukung Palestina melalui Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Menteri Luar Negeri Indonesia Ari Alatas di bawah pimpinan Soeharto dengan tegas menolak hubungan diplomatik Indonesia dan Israel serta mendukung Palestina untuk merdeka.

Pada era Presiden BJ. Habibie yang terbilang singkat yaitu dari 1998 hingga 1999, sehingga tidak terlihat adanya perubahan yang signifikan terhadap hubungan Indonesia dan Palestina. Selanjutnya pada era Presiden Abdurrahman

³Aswab Nanda Pratama, "Asian Games, Ganefo, dan Boikot Indonesia terhadap Olimpiade 1964" *Kompas.com*, 24 Agustus 2018

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2018/08/24/15300091/asian-games-ganefo-dan-boikot-indonesia-terhadap-olimpiade-1964>

⁴ PWMU, "Indonesia Sumbang Masjid Al Aqsa 18.000 Dolar, Begini Ceritanya" PWMU.co 15 Mei 2021 <https://www.google.com/amp/s/pwmu.co/192048/05/15/indonesia-sumbang-masjid-al-aqsa-18-000-dolar-begini-ceritanya/amp/>

⁵ Kementerian Luar Negeri Indonesia, "Indonesia-Palestina" Kementerian Luar Negeri Indonesia <https://kemlu.go.id/amman/id/pages/indonesia-palestina/2415/etc-menu>

Wahid, terjadi sedikit perubahan dimana Presiden Abdurrahman Wahid memiliki wacana untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel.⁶ Langkah ini bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan Israel dengan mengubah kawan menjadi lawan, namun pada akhirnya keberpihakan Abdurrahman Wahid untuk Palestina tampak pada tanggal 29 Desember 2008 dengan memberikan siaran pers berupa tanggapan terhadap serangan yang terus-menerus diberikan Israel kepada Palestina dengan judul “Hentikan Serangan terhadap Palestina”.⁷ Selanjutnya pada era pemerintahan presiden perempuan pertama Indonesia yaitu Presiden Megawati Soekarno Putri dikenal lebih *defensive* namun di dalam pidatonya di sidang umum PBB dan pertemuan bilateral dengan Presiden George W Bush membahas proses perdamaian Timur Tengah termasuk di dalamnya proses perdamaian Palestina dan Israel.

Lanjut ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang terkenal dengan jargon “*Thousand Friends Zero Anemy*” ini memulai dukungan terhadap Palestina dengan menghadiri prosesi pemakaman mantan pimpinan PLO, Yasser Arafat.⁸ Disamping tetap menyuarakan kemerdekaan Palestina di forum-forum internasional Indonesia juga mengupayakan rekonsiliasi antara Hamas dan Fatah untuk membangun persatuan di Palestina.⁹ Pada agresi Israel 10 Januari 2009 meledak, SBY menelpon Presiden Perancis Nicolas Sarkozy untuk menyatakan apresiasi terhadap keaktifan Perancis dalam mencari solusi dalam konflik

⁶ Mawa Kresna, "Gus Dur: Sobat Israel dari Dunia Islam" Tirto.id 19 Juni 2018

<https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/gus-dur-sobat-israel-dari-dunia-islam-cMvf>

⁷ Wahid Institut Network, "Gus Dur Kecam Serangan Israel" The Wahid Institut 5 Januari 2009

http://wahidinstitute.org/v1/Jaringan/Detail/?id=79/hl=id/Gus_Dur_Kecam_Serangan_Israel

⁸ NUonline, "Ketua PBNU Hadiri Pemakaman Arafat" NUonline 12 November 2004

<https://nu.or.id/warta/ketua-pbnu-hadiri-pemakaman-arafat-PiQyM>

⁹ Zuhairi Misrawi, "Rekonsiliasi Fatah dan Hamas" detikNews 18 Jun 2021

<https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/kolom/d-5611034/rekonsiliasi-fatah-dan-hamas/am>

Palestina dan Israel juga mengajak Perancis untuk bersama-sama lebih serius membantu Palestina.¹⁰ Dalam lembaga PBB Indonesia mendesak diadakan Sidang Darurat Majelis Umum PBB agar PBB menyelesaikan konflik di Palestina dengan pendekatan humanisme. Dengan Afrika Selatan, Indonesia mengadakan New Asia-Africa Strategic Partnership Ministerial Conference on Capacity Building for Palestine di Jakarta pada tanggal 14 sampai 15 Juli 2008 untuk mendukung Palestina. Di samping itu Indonesia juga berupaya memberikan bantuan keuangan kepada Palestina melalui *Paris Donor Conference 2007, United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East (UNRWA)*, dan memberikan dana sebesar 20 miliar rupiah untuk pembangunan *cardiac centre* rumah sakit Al Shifa di Gaza.¹¹

Pada tahun 2014 Indonesia resmi dipimpin oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo. Banyak perubahan yang signifikan dilakukan oleh Presiden Joko Widodo dalam pemerintahannya. Hal yang paling mencolok dari perubahan gaya pemerintahan Presiden Joko Widodo dengan pemerintahan sebelumnya yaitu menampilkan *low Profile* yang mengurangi tampil terlalu banyak di luar negeri dan fokus terhadap urusan dalam negeri atau *inward looking* sebagai upaya membenahi dan memperkuat dari dalam¹². Sebuah penelitian oleh Dr. I Nyoman Sudira membahas tentang karakteristik kebijakan luar negeri Indonesia di era Joko Widodo menyebutkan penerapan kebijakan luar negeri Indonesia yang

¹⁰ DetikNews, "Sarkozy Telepon SBY Bahas Palestina" DetikNews 9 Januari 2009
<https://news.detik.com/berita/d-1065902/sarkozy-telepon-sby-bahas-palestina>

¹¹ Rokom, "Menkes RI Serahkan Hibah untuk Pembangunan Indonesian Cardiac Center RS As Shifa, Gaza" Sehat Negeriku 2 Februari 2012
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20120202/182414/menkes-ri-serahkan-hibah-untuk-pembangunan-indonesian-cardiac-center-rs-as-shifa-gaza/>

¹² Magadar Situmorang, "Oreientasi Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia di bawah Pemerintahan Jokowi-JK" Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan

berdasarkan kepada prinsip bebas aktif dalam pemerintahan Joko Widodo jauh berbeda dengan pemerintahan sebelumnya. Hal ini didasari kepada kebijakan politik luar negeri Indonesia cenderung bersifat bilateral. Perbedaan mendasar ini juga terlihat dalam tujuan-tujuan dari hubungan luar negeri Indonesia berorientasi kepada kepentingan domestik dan *Inward-looking*. Meskipun Indonesia tetap menempatkan diri sebagai *middle power country* namun keaktifan Indonesia di forum regional jauh menurun.¹³

Dalam hal diplomasi Joko Widodo meminta kepada Kementerian Luar Negeri untuk mengedepankan Diplomasi Membumi atau *Down-to-Earth Diplomacy* untuk menyelaraskan diplomasi dan politik luar negeri. Menurut Retno Marsudi dalam 5 tahun kepemimpinan Joko Widodo Jilid 1 Indonesia melaksanakan Diplomasi Membumi yang mengedepankan kepentingan rakyat dan terkoneksi langsung dengan kebutuhan rakyat.¹⁴ Keberadaan Diplomasi Membumi sangat kontras dengan fokus diplomasi Indonesia terkait kemerdekaan Palestina dimana tidak ada dampak langsung yang diterima rakyat Indonesia dalam hubungan kedua negara yang didasari dengan adanya saling keterikatan sejarah dan latarbelakang.

Sepanjang sejarah pemerintahan di Indonesia, pemerintah selalu berupaya untuk menjaga konsistensi Indonesia dalam mendukung Palestina. Dibalik gaya pemerintahan Joko Widodo yang *inward looking* dan *low profile* yang cenderung fokus disusul dengan kecendrungan mementingkan kepentingan dalam negeri

¹³ Dr. I Nyoman Sudira “Karakter Kebijakan Luar Negeri Indonesia Era Pemerintahan Joko Widodo: Perubahan atau Keberlanjutan?” Universitas Katholik Parahyangan 2019 hal 5

¹⁴ Sekretariat Kabinet Indonesia “Buka Raker Kemlu, Presiden Jokowi Minta Para Dubes Indonesia Kedepankan Diplomasi Ekonomi” Humas Sekretariat Kabinet diakses tanggal 4 Juli 2022 <https://setkab.go.id/buka-raker-kemlu-presiden-jokowi-minta-para-dubes-indonesia-kedepankan-diplomasi-ekonomi/>

menjadi daya tarik untuk penulis meneliti upaya diplomasi publik Indonesia di era Joko Widodo untuk melihat sejauh mana konsistensi dukungan terhadap Palestina disandingkan dengan gaya pemerintahan Joko Widodo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan, dapat diketahui bahwa Indonesia dari awal perjuangan kemerdekaan Palestina hingga sekarang selalu berpihak kepada Palestina. Meskipun terdapat pasang surut dalam setiap era pemerintahan presiden Indonesia, tetapi konsistensi dalam dukungan terhadap Palestina tetap ada. Upaya diplomasi yang dilakukan tentu tidak selalu sama, langkah dan upaya tersebut bergantung kepada pemimpin pada masanya. Pada awal pemerintahannya Presiden Joko Widodo terkenal gaya pemerintahan yang *Inward Looking* dan *Low Profile* disusul dengan Diplomasi Membumi yang mengedepankan kepentingan rakyat secara konkret. Pola hubungan bilateral antara Indonesia dan Palestina tidak memberikan dampak langsung sesuai pemerintahan yang *Inward Looking* dan *Low Profile*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah upaya diplomasi publik Indonesia terkait usaha kemerdekaan Palestina pada periode pemerintahan Joko Widodo jilid 1 tahun 2014-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisa apa saja upaya diplomasi publik

Indonesia terkait usaha kemerdekaan Palestina selama periode pemerintahan Joko Widodo jilid 1 tahun 2014- 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan serta bahan tambahan informasi dalam studi-studi diplomasi dan negosiasi serta sebagai bahan pembelajaran khususnya bagi peneliti masalah-masalah hubungan internasional khususnya mengenai diplomasi publik yang akan melakukan penelitian terkait dengan topik tentang diplomasi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait topik ini.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah data-data empiris, ilmu, dan rekomendasi bagi para peneliti ilmu hubungan internasional dan juga masyarakat yang ingin mengetahui tentang upaya diplomasi publik Indonesia terkait usaha kemerdekaan Palestina selama periode pemerintahan Joko Widodo jilid 1 tahun 2014-2019. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan peneliti di bidang ilmu hubungan internasional. Bagi lembaga akademik diharapkan dapat berguna untuk bahan referensi bagi penstudi ilmu hubungan internasional dan umum.

1.6 Kajian Pustaka

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi berupa literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Referensi tersebut akan menjadi tolak ukur dan landasan bagi peneliti dalam mengembangkan ruang lingkup penelitian.

Pertama sebuah artikel dari Mangadar Situmorang *Orientasi Kebijakan Politik Luar Negeri Jokowi JK*. Dalam tulisan ini menjelaskan prinsip dan tujuan konstitusional Joko Widodo merujuk kepada prinsip bebas aktif yang memberikan ruang untuk menginterpretasikan makna bebas aktif dengan sangat luas disusul dengan konstilasi politik yang mengutamakan kepentingan nasional. Dinamika politik dalam negeri dan indosentrisme seorang Joko Widodo menjadi sebab mengapa pemerintahan Joko Widodo di nilai sebagai pemerintahan yang *inward looking* dan *low profile*.¹⁵

Meskipun sama-sama membahas pemerintahan Joko Widodo yang *inward looking* dan *low profile*, tulisan ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu tulisan ini hanya sebatas membahas indikasi mengapa Joko Widodo disebut sebagai *inward looking* dan *low profile* sedangkan penulis ingin mengembangkan penelitian ini untuk mengetahui apakah hal tersebut mempengaruhi konsistensi dukungan terhadap Palestina. Tulisan ini membantu penulis untuk menjelaskan mengapa Joko Widodo disebut sebagai *inward looking* dan *low profile*.

Kedua yaitu jurnal dari Ludiro Madu *Reorientasi Politik Luar Negeri Indonesia pada Pemerintahan Joko Widodo 2014-2019*. Dalam tulisan ini

¹⁵ Mangadar Situmorang “*Orientasi Kebijakan Politik Luar negeri Indonesia di bawah Pemerintahan Jokowi-JK*” *Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parayangan*

menjelaskan perubahan arah politik Indonesia di bawah pemerintahan Joko Widodo di dorong oleh pengalaman 10 tahun pemerintahan SBY yang fokus kepada politik global dan regional sehingga Jokowi ingin menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki kemandirian dan fokus untuk posisi Indonesia sebagai poros maritim dunia. Dalam tulisan ini juga menjelaskan tahap-tahap perubahan arah politik Joko Widodo yang belajar dari pengalaman pemerintahan SBY. Tulisan ini membantu penulis untuk menjelaskan mengapa Joko Widodo disebut sebagai *inward looking* dan *low profile*. Sehingga perbedaan tulisan ini dengan penelitian penulis yaitu penulis ingin mengetahui apakah perubahan arah kebijakan ini mempengaruhi konsistensi dukungan Indonesia terkait kemerdekaan Palestina.¹⁶

Ketiga sebuah jurnal dari Dewi Sulatih Ningsih *Diplomasi Pemerintahan Indonesia dan NGO Kemanusiaan Indonesia dalam isu Palestina pada tahun 2014-2020*. Pada tulisan ini membahas diplomasi Indonesia terhadap palestina menggunakan konsep *Multy-Track Diplomacy* dimana track 1 *Government*, Track 2 *Profesional*, track 3 *Business*, track 4 *Private Citizen*, track 5 *reseach, edukating dan training*, track 6 *peace activism*, track 7 *religion*, track 8 *funding*. Menurut tulisan ini peran *Non Gorvement Organization* (NGO) kemanusiaan dalam diplomasi Indonesia adalah sangat berperan penting dan memiliki pengaruh besar terhadap diplomasi Indonesia ke Palestina.¹⁷

¹⁶ Ludiro Madu, ” *Reorientasi Politik Luar Negeri Indonesia pada Pemerintahan Joko Widodo, 2014 – 2019*” *Transnasional Jurnal Hubungan Internasional* Vol 9 No 2 Desember 2014

¹⁷ Dewi Suratihningsih, Dea Puspita, Safira “*Diplomasi Pemerintah Indonesia dan NGO Kemanusiaan Indonesia dalam Isu Palestina pada Tahun 2014-2020*” *Proyeksi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Tanjungpura*

Dalam penelitian ini penulis sama-sama melihat sisi diplomasi Indonesia kepada Palestina namun penulis ingin melihat pengaruh pemerintahan Joko Widodo yang *inward looking* dan *low profile* sebagai aspek yang penulis curigai mempengaruhi diplomasi tersebut.

Keempat yaitu tulisan dari Hendra Maujana Saragih *Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Mendukung Palestina Sebagai Negara Merdeka di Masa Pemerintahan Joko Widodo*. Tulisan ini merujuk kepada teori Graham T Alisson yaitu proses pembentukan kebijakan luar negeri dalam 3 model pengambilan keputusan; Aktor Rasional, Proses Organisasi, Politik Birokratik. Dalam jurnal ini dijelaskan usaha yang dilakukan Indonesia dalam mendukung Palestina terutama pasca keputusan Donald Trump selaku Presiden Amerika Serikat untuk mendukung Yerusalem sebagai Ibukota Israel.¹⁸

Tulisan ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas isu dukungan Indonesia terhadap Palestina namun dari aspek kebijakan luar negeri. Penelitian penulis akan lebih membahas melalui aspek diplomasi publik untuk mengetahui konsistensi dukungan Indonesia terkait kemerdekaan Palestina setelah resminya Joko Widodo sebagai presiden Indonesia.

Kelima adalah sebuah tulisan dari Hartanto *Strategi Indonesia di Era Joko Widodo dalam Upaya Memperjuangkan Kemerdekaan Palestina*. Dalam tulisan ini menjelaskan terdapat 4 komponen gagasan kebijakan luar negeri yaitu: Orientasi Kebijakan Luar Negeri, Peran Nasional, Tujuan dan Tindakan. Kemudian terdapat 3 elemen yang mempengaruhi kebijakan luar negeri yaitu

¹⁸ Hendra Maujana Saragih, "Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Mendukung Palestina sebagai Negara Merdeka pada Masa Pemerintahan Joko Widodo" Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 3, No. 2, P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup 2018

kondisi eksternal (internasional), kondisi internal (domestik) dan aktor pengambil keputusan. Tulisan ini memberikan saran pilihan strategi yang seharusnya ditempuh oleh Presiden Joko Widodo untuk mewujudkan kemerdekaan Palestina yaitu Diplomasi Multirateral. Langkah yang ditempuh yaitu :

- Pembentukan idealisme internasional
- Proyek kerjasama
- Hubungan (kontak) Presiden Joko Widodo
- Diplomasi PBB

Tulisan ini sama-sama membahas isu diplomasi Indonesia untuk kemerdekaan Palestina dengan memberikan saran untuk pemilihan strategi tepat yang dapat di pilih oleh Pemerintah Joko Widodo, Pada penelitian penulis akan lebih fokus terhadap diplomasi publik dengan melihat konsistensi dukungan Pemerintahan Joko Widodo terkait kemerdekaan Palestina.¹⁹

1.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya bertujuan untuk membantu menentukan tujuan, memilih konsep dan arah penulisan untuk menyusun hipotesa. Untuk mampu menjawab permasalahan, akan digunakan teori Diplomasi publik.

1.7.1 Diplomasi Publik

¹⁹ Hartono, "Strategi Diplomasi Indonesia di Era Joko Widodo dalam Upaya Memperjuangkan Kemerdekaan Palestina" Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta

Menurut Edward Murrow pengertian publik diplomasi berbeda dengan diplomasi tradisional dimana tidak hanya melibatkan pemerintah tetapi lebih kepada individu dan organisasi non pemerintah.²⁰

“Public diplomacy differs from traditional diplomacy in that it involves interaction not only with governments but primarily with non-governmental individuals and organisations. Furthermore public diplomacy activities often present many differing views represented by private American individuals and organizations in addition to official government views”

Istilah teori ini diperkenalkan pada tahun 1965 oleh Edmund Gillion dalam *Fletcher School of Law and Diplomacy* di *Tuffs University* menyatakan bahwa revolusi teknologi komunikasi, tingkat pertumbuhan, saling ketergantungan dalam ekonomi internasional menjadikan diplomasi publik menjadi semakin populer. Diplomasi ini menjadi penting untuk kepentingan nasional bahkan kepentingan ini disejajarkan sama dengan kepentingan militer²¹.

Diplomasi publik menjadi suatu alat pemerintah untuk menyampaikan kebijakannya kepada mancanegara. Kepentingan nasional yang menjadi motif pemerintah menjalankan diplomasi publik, motif ini menyangkut dengan pengenalan akan identitas negara, panggung penyampaian budaya dan ide-ide dari negara yang diarahkan atau tertuju untuk negara lain. Disisi lain diplomasi publik bermotif untuk membentuk citra baik atau positif negara dihadapan negara dunia. Dengan adanya motif dibalik diplomasi publik itu akan dapat merubah pandangan

²⁰ Mark Leonard *“Public Diplomacy”* The foreign Policy Centre London 2002

²¹ Hansen, Allen C. 1984. *Public Diplomacy in the Computer Age*. New York: Praeger Special Studies, Praeger Scientific. Hal. 2-5

negara lain mengenai negara tersebut sehingga nanti dapat memudahkan interaksi, komunikasi dan kerjasama pemerintah dengan negara lainnya.

Diplomasi Publik bersifat terbuka dan memiliki jangkauan yang luas. Jay Wang melihat teori diplomasi publik ini multidimensi sehingga bertujuan sebagai berikut²²:

- a. Sarana promosi tujuan dan kepentingan negara
- b. Sarana komunikasi nilai dan sikap
- c. Sarana kepercayaan antar negara dan masyarakat.

Berdasarkan tujuan itu teori diplomasi publik menekankan pada peran diplomasi dapat dijalankan oleh siapa saja baik pemerintah negara maupun individu-individu di masyarakat.

Menurut Nye pada akhirnya tujuan dilakukannya diplomasi publik adalah untuk mendapatkan *soft power*, dimana negara dapat menggunakan media publik untuk menekankan nilai-nilai guna mendapatkan *soft power* tersebut. Nilai yang ditekankan ini membentuk preferensi pihak lain tentang *soft power* yang kita miliki²³.

Menurut Mark Leonard terdapat tiga dimensi dari diplomasi publik²⁴:

1. *News Management*

News Management atau *daily communication* merupakan cara negara untuk menjelaskan kepada masyarakat umum kenapa suatu kebijakan diambil untuk menyeimbangkan perubahan yang terjadi dan mendapatkan *image*

²³ Rizky.Amelia, "Analisis Proses Diplomasi Swedia dalam Upaya Mempromosikan Internet Freedom Melalui Media Digital pada Tahun 2010-2014" Universitas Brawijaya, Skripsi, tahun 2017 Halaman 32

²⁴ Mark Leonard, "Public diplomacy" The Foreign Policy Centre 2002 Halaman 10

yang diinginkan. *News Management* mengacu kepada respon cepat (*reactive*) suatu negara terkait isu yang terjadi umumnya terjadi dalam hitungan jam dan hari.

2. *Strategic Communication*

Merupakan sesuatu yang lebih mirip kampanye politik yang memuat pesan-pesan strategis. Mengomunikasikan rencana-rencana strategis negara terkait suatu isu melalui agenda *proaktive* untuk mengubah pandangan masyarakat terkait suatu negara. Ditandakan dengan penggunaan kata *timeline, simple themes, tagline*. Penempatan *Strategic Communication* dengan hitungan minggu, bulan bahkan 1 tahun.

3. *Relationship Building*

Merupakan upaya negara membangun kerjasama jangka panjang dengan individu maupun kelompok yang dapat membangun *image* negara. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara tradisional maupun dengan bantuan teknologi untuk menjangkau *audience* sebanyak-banyaknya. Pendekatan ini fokus kepada hubungan jangka panjang dan memakan waktu hingga bertahun-tahun.

1.7.2 **Operasionalisasi Konsep**

Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini penulis memakai satu dari tiga dimensi diplomasi publik menurut Mark Leonard yang telah penulis terangkan dalam kerangka konsep. Penulis membatasi analisis pada konsep *stategic communicaton*.

Strategic communication bertujuan untuk membentuk persepsi masyarakat tentang suatu negara. Sebuah kegiatan yang lebih mirip kampanye politik dengan sejumlah pesan strategis dan serangkaian rencana kegiatan selama kurun waktu tertentu.²⁵ Penerapannya dengan melakukan seleksi untuk agenda *proactive* yang dilakukan Indonesia untuk isu kemerdekaan Palestina. Agenda yang dimaksud merupakan agenda yang dilakukan dengan perencanaan mingguan, bulanan hingga 1 tahun.

Menurut Chris Powell pesan-pesan dalam *Strategic Communication* harus berisi pesan-pesan sederhana. Hal ini karena setiap orang menerima ribuan pesan setiap harinya namun hanya pesan sederhana yang di dengar berulang yang diingat oleh seseorang.

Penulis akan meneliti bagaimana Indonesia menciptakan agenda berita melalui komunikasi dan kegiatan simbolis yang dilakukan untuk menguatkan pesan utama dan mempromosikan isu terkait kemerdekaan Palestina. Mendeskripsikan aktifitas atau kegiatan apa yang dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang ingin disebarluaskan kepada masyarakat, yaitu isu terkait kemerdekaan Palestina dan bagaimana Indonesia memperkuat eksistensi negaranya sebagai negara pendukung kemerdekaan Palestina. Penulis juga mendalami jangka waktu perencanaan agenda yang mengacu kepada pelaksanaan dalam mingguan, bulanan dan 1 tahun.

Penulis akan menjelaskan bagaimana agenda tersebut dilaksakan dan dibangun oleh Indonesia. Penulis kemudian akan meneliti *tagline* dan proses bagaimana kegiatan-kegiatan ini dijalankan sehingga mampu memperkuat pesan

²⁵ Mark Leonard, "Public Diplomacy" The Foreign Policy Centre 2002 hal 18

utama yang ingin dibangun oleh Indonesia. Aktifitas yang diusung dalam dimensi *strategic communication* ini nantinya harus mampu menyampaikan ide utama dari agenda politik guna mencapai tujuan jangka panjang karena jangka waktu pelaksanaannya yang minimal dilakukan selama satu tahun untuk benar-benar memastikan bawa pesan utama tersebut tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

1.8 Metodologi

1.8.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pencarian makna dalam melihat realitas sosial untuk mendapatkan suatu pemahaman maupun kesimpulan. Sedangkan Menurut Berelson dan Kerlinger analisis isi merupakan sebuah metode guna mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak²⁶. Kemudian menurut pendapat Holsti analisis isi merupakan sebuah teknik untuk mengambil kesimpulan dengan cara mengidentifikasi berbagai karakter khusus dari suatu pesan secara objektif dan sistematis²⁷. Pendapat lain datang dari Cartwright yang menyatakan analisis isi menggunakan penambahan istilah berupa *coding* yang dapat dideskripsikan secara kuantitatif, sistematis, dan objektif dari sebuah perilaku simbolik²⁸.

Sehingga berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat penulis simpulkan analisis ini merupakan sebuah cara untuk mempelajari dengan analisis mendalam

²⁶ Ahmad.Jumal, “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)”Jurnal Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah

²⁷ Gusti.Afarat Yasser “Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analisis” Uin Antasari Banjarmasin Vo;. 17 No. 33 Januari-Juni 2018 Halaman 33

²⁸ Gusti,Afarat Yasser Halaman 33

suatu pesan menggunakan karakter khusus dengan objektif, sistematis guna menghasilkan suatu pemahaman terhadap isi pesan tersebut.

Metodologi ini sejalan dengan tujuan penulis untuk mengetahui secara spesifik makna yang terkandung dari sebuah objek penelitian yang tidak dapat dijangkau melalui penafsiran makna dari sebuah media sebagaimana yang dikemukakan oleh Yan Zhang and Barbara M. Wildemuth dalam artikel *Qualitative Analysis of Content*.²⁹

Langkah yang akan peneliti tempuh menggunakan metodologi analisis isi yaitu:

1. Memilih Isi (*Selecting the Content*)

Peneliti melakukan seleksi terhadap data yang telah dikumpulkan untuk menjadi objek penelitian yang akan dianalisis isi dari objek secara mendalam. Pemilihan data harus mengutamakan data yang relevan dengan masalah penelitian dan mengesampingkan data yang tidak relevan dengan masalah penelitian. Menurut Susan C. Herring hal ini berguna untuk memfasilitasi bacaan berulang.³⁰

2. Menganalisis Isi (*Analysing the Content*)

Dengan proses induktif, mengidentifikasi tema, pola dan kategori secara berulang merupakan hal yang harus ada dalam analisis isi.³¹

Tema, fitur, bahasa, jaringan yang menjadi bentuk analisis dapat datang dari berbagai keilmuan seperti sosiologi, komunikasi, politik

²⁹ Yan Zhang and Barbara M. Wildemuth, "Qualitative Analysis of Content" Artikel

³⁰ Susan C. Herrin, "Computer-Mediated Discourse Analysis An Approach to Researching Online Behavior" subject to the Cambridge Core 2017

³¹ Phillip Mayring, "Qualitative Content Analysis Theoretical Foundation, Basic Procedures and Software Solution" Klagenfurt, Austria, 2014

disesuaikan dengan unit analisis dan tujuan penelitian. Pada akhirnya tujuan analisis isi kualitatif adalah makna dan kesimpulan baru.

3. Interpretasi Isi (*Interpretation of the Content*)

Peneliti harus memperhatikan validitas dan reliabilitas dari konten yang dianalisis. Hal ini karena interpretasi bersifat subyektif untuk mencapai tujuan yaitu mengungkap banyak makna secara spesifik dari suatu data.

4. Menggambarkan Kesimpulan (*Drawing Conclusion*)

Hasil dari analisis isi fokus pada deskripsi dan kutipan disertai bukti subjektif, kesimpulan interpretatif dan makna yang berasal dari data untuk menggali dan menggambarkan tema dan kategori yang ada dari sebuah data. Peneliti juga dapat menggambarkan hubungan antar kategori dikarenakan metode ini berguna untuk mengungkap makna, pola, tema, dan kategori.³²

1.8.2 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya diplomasi publik yang dilakukan Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 hingga tahun 2019 terkait usaha kemerdekaan Palestina. Batasan lain dalam penelitian ini adalah membahas diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia terkait kemerdekaan Palestina dan penerapannya.

1.8.3 Unit dan Level Analisis

Unit analisa yaitu perilaku yang hendak digambarkan, dalam penelitian ini penulis hendak menggambarkan perilaku dari diplomasi publik Indonesia yang

³² Craig Parker, "Can Qualitative Content Analysis be Adapted for use by Social Informaticians to Study Social Media Discourse? A Position Paper" d Australasian Conference on Information Systems, Sydney 2011

merupakan unsur terikat atau dependen berdasarkan dampak yang diberikan oleh variabel independen.

Unit eksplanasi yaitu kemerdekaan Palestina yang merupakan variabel independen yang menentukan dan berdampak terhadap unit analisa.

Level analisis dalam Ilmu Hubungan Internasional dapat dipahami dalam tiga tingkat yaitu: *system-level analysis* yakni analisis yang menggambarkan pola umum perilaku negara dan tingkat ketergantungan antar negara. Dapat pula dipahami sebagai level analisis sistem. Kemudian tingkat analisis selanjutnya yaitu *state-level analysis* merupakan analisis yang menjelaskan perilaku suatu negara yang dipengaruhi oleh faktor internal negara tersebut. Tingkat yang ketiga yaitu *individual-level analysis* merupakan analisis tingkat individu dalam hal ini manusia sebagai aktor yang lebih membutuhkan pemahaman *human nature*³³.

Dari tingkat ataupun level analisis diatas penulis menggunakan level analisis *state-level analysis* dimana secara garis besar mengamati perilaku negara dan faktor-faktor internal yang mempengaruhi negara tersebut dalam bertindak. Negara dalam hal ini merupakan Negara Indonesia acuan penulis dalam menilai faktor-faktor internal yang mempengaruhi tindakan negara.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data utama dari Pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, *Blue print* Kementerian Luar Negeri Indonesia, kemudian dilengkapi data dari penelitian,

³³ Yessi.olivia “*Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional*” Jurnal Transnasional, Vol. 5, No. 1 Juli 2013 Halaman 899

buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, berita-berita, serta situs resmi yang terkait dengan penelitian.

1.8.5 Teknik Pengolahan Data

Analisis isi kualitatif adalah teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi.³⁴

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian³⁵. Teknik analisis data dibutuhkan dalam penelitian dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini sangat banyak. Sehingga aspek penting dalam analisis isi kualitatif yaitu mengidentifikasi unit analisis yang mencakup struktur, makna, interaksi, partisipasi dan perilaku sosial.³⁶ Pada akhirnya analisis isi akan menghasilkan kategori maupun tema yang berisikan makna dari data yang dianalisis.³⁷

Berdasarkan tulisan Parker, Saundage dan Lee terdapat beberapa langkah yang dapat digunakan dalam menganalisis isi kualitatif, yaitu:

1. Memilih Isi (*Selecting the Content*)

³⁴ Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah

³⁵ John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches 4th Edition*. SAGE Publications, California, 2013, hlm 274.

³⁶ Susan C. Herring, *Computer-Mediated Discourse Analysis An Approach to Researching Online Behavior* University of Exeter

³⁷ Yan Zhang, Barbara M. Wildemuth, *Qualitative Analysis of Content* Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL) 2011

Tahap awal yang peneliti lakukan adalah melakukan seleksi dari data yang telah dikumpulkan. Proses pemilihan data secara sengaja merupakan cara untuk mengesampingkan data yang tidak relevan dengan masalah penelitian. Data yang dipilih adalah data yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian.

2. Menganalisis Isi (*analysing the Content*)

Analisis isi kualitatif memuat proses induktif, mengidentifikasi tema, pola, kategori secara berulang dari mana suatu data dimunculkan.³⁸

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data secara induktif yaitu dengan menentukan kategori saat analisis berlangsung maupun dengan cara deduktif yaitu menentukan kategori terlebih dahulu sebelum analisis. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayring bahwa peneliti dapat memulai proses induktif dengan memutuskan tingkat abstraksi awal yang dibimbing oleh tujuan dan pertanyaan penelitian.

3. Menginterpretasikan Isi (*Interpretation the Content*)

Menurut Creswell sangat penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi nilai-nilai pribadi, asumsi, dan bias sedini mungkin karena hal tersebut merupakan peran kunci yang dimainkan dalam analisis isi kualitatif.³⁹

Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan data sesuai dengan kategorisasi yang telah dibuat. Peneliti mengulai setiap data yang ada pada setiap kategori.

4. Menggambarkan Kesimpulan (*Drawing Conclusion*)

³⁸ Phillip Mayring, *Qualitative Content Analysis Theoretical Foundation, Basic Procedures and Software Solution*” Klagenfurt, Austria 2014

³⁹ Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*” SAGE Publikation 2014

Menurut Zhang dan Wildemuth tahap ini merupakan tahap terakhir yang memuat temuan dari analisis isi kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan kutipan berisi bukti subjektif, kesimpulan interpretatif yang ditarik oleh peneliti. Kesimpulan atau makna didapatkan dengan mengeksplorasi dan menggambarkan kategori atau tema atas data yang dilolah. Menurut Parker disebabkan pendekatan yang digunakan untuk mengungkap makna, pola, tema, dan kategori pelaporan temuan harus mencakup rincian metode yang digunakan dan contoh konten dalam bentuk kutipan untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas kesimpulan.⁴⁰

Langkah diatas akan peneliti gunakan dalam menganalisis data berupa Pernyataan Pers Tahunan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019 dan Pidato Kenegaraan Presiden dari tahun 2015 hingga tahun 2019 . Dimana tahun tersebut merupakan masa efektif pemerintahan Joko Widodo Jilid 1.

1.8.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai proposal secara keseluruhan mulai dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 SEJARAH HUBUNGAN INDONESIA DAN PALESTINA

⁴⁰ Craig M. Parker, " *Can Qualitative Content Analysis be Adapted for use by Social Informaticians to Study Social Media Discourse? A Position Paper*" Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISel 2011

Pada bab ini menjelaskan bagaimana sejarah dan perjalanan hubungan diplomatik antara Indonesia dan Palestina dari masa ke masa.

BAB 3 KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA ERA JOKO WIDODO PERIODE I

Pada bab ini menjelaskan bagaimana kebijakan luar negeri Indonesia pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo dan perbedaannya dari pemerintah-pemerintah sebelumnya.

BAB 4 UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA TERKAIT USAHA KEMERDEKAAN PALESTINA DI ERA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO JILID I

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Bagaimana Diplomasi Digital Indonesia Terkait Usaha Kemerdekaan Palestina pada Periode Pemerintahan Joko Widodo Jilid 1 Tahun 2014 sampai dengan 2019.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisi saran dan kesimpulan penulis dari hasil penelitian dan pembahasan.